

## IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BUDIDAYA PUTER PELUNG DI DESA SAMBUNGREJO, KECAMATAN SUKODONO, KABUPATEN SIDOARJO

Gempur Santoso<sup>1)</sup>, Gusti Adriansyah<sup>2)</sup>, Dony Perdana<sup>3)</sup>, Wiji Lestariningsih<sup>4)</sup>, Nikma Yucha<sup>5)</sup>, Ika Widya Ardhyani<sup>6)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Maarif Hasyim Latif

email: [gempur\\_santoso@dosen.umaha.ac.id](mailto:gempur_santoso@dosen.umaha.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Maarif Hasyim Latif

email: [gusti@dosen.umaha.ac.id](mailto:gusti@dosen.umaha.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Maarif Hasyim Latif

email: [dony\\_perdana@dosen.umaha.ac.id](mailto:dony_perdana@dosen.umaha.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Maarif Hasyim Latif

email: [wiji\\_lestariningsih@dosen.umaha.ac.id](mailto:wiji_lestariningsih@dosen.umaha.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Maarif Hasyim Latif

email: [nikma@dosen.umaha.ac.id](mailto:nikma@dosen.umaha.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Maarif Hasyim Latif

email: [ika\\_widya@dosen.umaha.ac.id](mailto:ika_widya@dosen.umaha.ac.id)

### Abstrak

Burung puter pelung merupakan salah satu burung yang dikenal dikalangan masyarakat Indonesia. Ciri khas yang dimiliki burung puter pelung menjadikan burung ini banyak dibudidayakan di masyarakat. Sudah banyak para pecinta burung puter pelung ini yang tidak hanya sekedar hobi, juga menjadikannya usaha untuk menambah pendapatan. Untuk dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap burung jenis puter pelung ini maka salah satunya diperlukan adanya pemahaman tentang budidaya dan kemudahan untuk melakukannya. Kedepannya budidaya ini dapat diperkenalkan secara luas di masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya pemahaman mengenai budidaya burung puter pelung juga dibarengi peningkatan minat budidaya burung puter pelung dikalangan masyarakat. Dan tentunya dapat dijadikan alternatif usaha bagi masyarakat. Metode RCA (*Root Cause Analysis*) membantu mengidentifikasi permasalahan yang ada pada budidaya Puter Pelung dan dari proses *brainstorming* membantu memberikan pertimbangan solusi yang diharapkan.

**Kata kunci:** *budidaya, puter pelung, RCA, brainstorming*

### Abstract

*The puter pelung bird is one of the birds that is well known among the people of Indonesia. The characteristics of the puter pelung bird make this bird widely cultivated in the community. There are already many puter pelung bird lovers who are not just a hobby, they also make it a business to increase income. To be able to increase public interest in this puter pelung bird, one of which is the need for an understanding of cultivation and the ease of doing it. In the future this cultivation can be widely introduced in the community. So it is hoped that with an understanding of the cultivation of puter pelung birds it will also be accompanied by an increase in interest in the cultivation of puter pelung birds among the public. And ofcourse it can be used as an alternative business for the community. The RCA (Root Cause Analysis) method helps identify existing problems in Puter Pelung cultivation and from the brainstorming process helps provide consideration of the expected solutions.*

**Keywords:** *cultivation, puter pelung, RCA, brainstorming*

**1. PENDAHULUAN**

Burung puter pelung dengan nama ilmiah *Streptopelia Risoria*, dengan ciri khas berkalung hitam dilehernya, serta suaranya mengalun merdu hampir setiap waktu. Burung ini menjadi salah satu burung yang dikenal dikalangan masyarakat Indonesia. Burung puter pelung secara umum dibedakan menjadi 2 jenis, puter Jawa/lokal dan puter pelung. Dimana secara fisik tampak sama, besarnya tubuh, warna bulu, bentuk kaki dan paruh. Namun, burung puter pelung secara anggungan lebih mengalun panjang, melung dan berirama dari pada puter lokal. Inilah ciri khas yang dinikmati oleh para penggemarnya.

Salah satu pecinta burung puter pelung ini adalah Mr. Ho BF seorang pensiunan guru SMP. Beliau tinggal di Desa Sambungrejo yang berada di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Dalam proses budidayanya Mr. Ho mengelompokkan burung-burung peliharaannya dengan baik agar diperoleh bakal burung yang berkualitas. Sebagai seorang pensiunan guru Mr. Ho menjadikan usaha budidaya ini sebagai salah satu pendapatannya.

Ciri khas yang dimiliki burung puter pelung tersebut diharapkan bisa menjadi salah satu usaha yang dapat memberikan nilai ekonomi masyarakat. Sudah banyak para pecinta burung puter pelung ini yang tidak hanya sekedar hobi juga menjadikan usaha budidaya dan sukses menambah income keluarga.

Selain untuk usaha, budidaya burung puter pelung juga dapat melestarikan dan memperkenalkan jenis burung anggungan khas Indonesia ke masyarakat. Dimana suara burung puter pelung yang merdu dapat menarik perhatian warga untuk dijadikan peliharaan di rumah. Untuk dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap burung jenis puter pelung ini maka salah satunya diperlukan adanya pemahaman tentang budidaya puter pelung dan kemudahan untuk melakukannya. Kedepannya budidaya ini dapat

diperkenalkan secara luas di masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya pemahaman mengenai prosedur budidaya burung puter pelung juga dibarengi peningkatan minat budidaya burung puter pelung dikalangan masyarakat. Dan tentunya dapat dijadikan alternatif usaha bagi masyarakat.

**2. METODE**

Metode RCA (*Root Cause Analysis*) digunakan untuk menentukan akar dari permasalahan yang ditemui di lapangan. Adapun beberapa permasalahan yang ditemui didalam budidaya puter pelung di kediaman Mr. Ho adalah seperti pada uraian berikut ini:

- *Man*, yaitu belum banyak orang yang mengenal puter pelung. Dan permasalahannya dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Permasalahan Eksistensi Puter Pelung

- *Method*, yaitu belum ada standar budidaya puter pelung yang baik dan benar. Dan permasalahan ini dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 2. Permasalahan Budidaya Puter Pelung

- *Machine*, yaitu belum ada standar untuk tempat dan fasilitas budidaya yang dibutuhkan. Dan permasalahan ini dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 3. Permasalahan Fasilitas Pengembangan Puter Pelung

- *Material*, yaitu kualitas anakan burung puter pelung yang beragam. Dan permasalahan ini dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 4. Permasalahan Kualitas Anakan Puter Pelung

- *Measurement*, yaitu penilaian kualitas burung puter yang terbatas. Dan permasalahan ini dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 5. Permasalahan Penilaian Kualitas Puter Pelung

- *Environment*, yaitu peluang usaha budidaya burung Puter Pelung. Dan permasalahan ini dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 6. Permasalahan Peluang Usaha Puter Pelung

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan diatas dan pendalaman yang dilakukan dapat diberikan beberapa pertimbangan sebagai solusi yang bisa diterapkan melalui proses *brainstorming* dengan beberapa narasumber yang kompeten dan diskusi dengan peserta program ini. Berikut adalah uraian untuk setiap solusi:

Permasalahan 1, yaitu burung Puter Pelung kalah populer dibanding burung Perkutut. Solusi yang diberikan adalah seperti gambar berikut ini:



Gambar 7. Solusi Eksistensi Puter Pelung

Perlu adanya bantuan dari pihak pemerintah dan swasta dalam mendukung perlombaan, agar setiap kegiatan berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi semua pihak.

Permasalahan 2, yaitu belum banyak riset tentang burung Puter. Solusi yang diberikan adalah seperti gambar berikut ini:



Gambar 8. Solusi Budidaya Puter Pelung

Perlunya melakukan dokumentasi atau pencatatan secara detail dari setiap kegiatan budidaya, misal dalam bentuk check sheet laporan setiap kondisi indukan serta setiap langkah dan proses, untuk memperoleh data-data riil kondisi setiap penangkaran, sehingga dapat diperoleh langkah atau metode terbaik untuk solusi permasalahan dan dapat sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan dalam perlombaan, baik kicauan maupun hias atau menjadi hewan peliharaan.

Permasalahan 3, yaitu pengetahuan yang terbatas dari peternak puter pelung. Solusi yang diberikan adalah seperti gambar berikut ini:



Gambar 9. Solusi Fasilitas Pengembangan Puter Pelung

Diperlukan pula adanya kerjasama dengan pihak lain (pemerintah dan swasta) dalam

memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para peternak puter pelung.

Permasalahan 4, yaitu kemampuan finansial setiap peternak yang berbeda. Solusi yang diberikan adalah seperti gambar berikut ini:



Gambar 10. Solusi Kualitas Anakan Puter Pelung

Diperlukan adanya kerjasama dan kesepakatan kerja antar peternak agar pengadaan indukan burung puter pelung yang berkualitas lebih mudah dilakukan dan memberikan manfaat Bersama.

Permasalahan 5, yaitu belum pernah dilakukan penilaian terhadap kualitas puter pelung selain kualitas suara. Solusi yang diberikan adalah seperti gambar berikut ini:



Gambar 11. Solusi Penilaian Kualitas Puter Pelung

Diperlukan pula adanya pengelustoran (pembagian kelas) dalam perlombaan, agar burung puter pelung lebih diterima dan dikenal disemua kalangan masyarakat.

Permasalahan 6, yaitu organisasi dan komunitas burung Puter Pelung yang belum maksimal. Solusi yang diberikan adalah seperti gambar berikut ini:



Gambar 12. Solusi Peluang Usaha Puter Pelung

Diperlukan banyak kegiatan yang dikemas menarik yang mendatangkan sponsor dan masyarakat sebagai konsumen agar burung puter pelung lebih diterima dan dikenal disemua kalangan masyarakat.



Gambar 13. Pelaksanaan Kegiatan

#### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses budidaya burung puter pelung ternyata tidaklah sesulit yang dibayangkan sebagian orang. Selain tidak membutuhkan area budidaya yang luas, proses penangkarannya juga cukup mudah seperti memelihara burung peliharaan lainnya.
2. Permasalahan utama yang sering dihadapi para peternak adalah bagaimana

mendapatkan induk dan anakan yang berkualitas. Hal ini karena terkait dengan asal dan harga beli untuk indukan, serta proses untuk mendapatkan anakan yang bersuara merdu masih sulit dan relatif tidak pasti.

3. Terkait permasalahan yang ada maka didapatkan pertimbangan masukan untuk pengadaan indukan yang berkualitas dapat dilakukan secara kolektif antar beberapa orang untuk menekan harga beli indukan. Disamping itu untuk mendapatkan anakan yang berkualitas diperlukan pengaturan dan perlakuan yang berkualitas pula mulai dari proses pembibitan, pembesaran, hingga pelatihan burung..

#### REFERENSI

- Assauri, S. (1998) 'Manajemen Produksi & Operasi', *Jakarta: LP-FE-UI*.
- Ding, S.H., Muhammad, N.A., Zulkurnini, N. H, kahider, A. N., Kamaruddin, S. Production System Improvement by Integration of FMEA with 5-WHYS Analysis. In *Advanced Material Research*. 2013: 748; 1203-1207.
- Crema, M. dan Verbano, C. Guidelines for Overcoming Hospital Managerial Challenges: A Systematic Literature Review. *Therapeutics and clinical risk management*. 2013; 9: 427.
- Kumbhar, K. N. (2018). Brainstroming Technique: Innovative Quality Management Tool for Library. *Current Trends in Library Management*.
- Laricha, L. (2013). Usulan Perbaikan Kualitas Dengan Penerapan Metode Six Sigma dan FMEA Pada Proses Produksi Roller Conveyor MBC di PT XYZ.
- Prawirosentono, S. (2007) 'Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21 "Kiat Membangun Bisnis

- Kompetitif”, Jakarta: Bumi Aksara. 49-59.
- Sauer, B. C. dan Hepler, C. D. Application of System-Level Root Cause Analysis for Drug Quality and Safety Problems: A case Study. *Research in social and administrative pharmacy*. 2013; 9(1):
- Susendi, N., Adrian., Sopyan, I. Kajian Metode Root Cause Analysis yang Digunakan dalam Manajemen Risiko di Industri Farmasi. 2021: 6(4):310-321.